

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Pengertian Keterampilan Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2019) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

2. Katagori Keterampilan

Robbins (2019) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- a. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Notoadmodjo (2018) mengatakan keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh :

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Menurut penelitian Islami, Aisyah dan Wordoyo (2019) mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak dirumah di desa Sumber Girang RW 1 Rembang

b. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal. Ranupantoyo dan Saud (2020) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2019), yaitu:

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampanya.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterampilan yaitu pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, kebiasaan, budaya, usia, motivasi, faktor pribadi, faktor proses belajar atau latihan. Penyuluhan tentang perawatan metode kanguru perlu dilakukan sejak awal perawatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan metode kanguru (Adora dkk., 2019).

Pelatihan perawatan metode kanguru dapat dilaksanakan melalui berbagai media agar lebih efektif. Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam perawatan metode kanguru adalah dengan menggunakan media video. Video sebagai media memiliki keunggulan dalam memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan

pengetahuan dan keterampilan seseorang. Media video memanfaatkan kombinasi indra pendengaran dan penglihatan, sehingga materi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga dengan bantuan visual yang memudahkan penerimaan dan mengingat informasi yang disampaikan. (Ayoub,2022; Parashram,2023).

4. Pengukuran Keterampilan Ibu melakukan Perawatan Metode Kanguru

Pengukuran keterampilan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru yang mengaju pada pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan dua katagori menurut Doka (2017) yaitu terampil jika skor $\geq 80\%$ dan tidak terampil jika skor $> 80\%$.

B. Metode Kanguru

1. Pengertian Perawatan Metode Kanguru

Perawatan Metode Kanguru adalah perawatan diberikan kepada bayi yang berat badan rendah yang secara umum berat lahirnya kurang dari 2.500 gram. Perawatan Metode Kanguru ini dilakukan dengan cara kontak langsung sehingga antara kulit ibu dengan kulit bayi akan saling menempel. Pada dasarnya Perawatan Metode Kanguru adalah perawatan pengganti pada bayi berat lahir rendah yang menggunakan perawatan inkubator. Perawatan Metode Kanguru sangat bermanfaat karena dengan adanya Perawatan Metode Kanguru, maka bayi akan mendapatkan kehangatan secara langsung dari ibu (Putriana dkk., 2018).

Perawatan Metode Kanguru adalah kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi (*skin to skin contact*) yang dilakukan sejak dini dan berkelanjutan baik selama masih dirumah sakit maupun di rumah, disertai pemberian ASI Eksklusif dan pemantauan terhadap tumbuh kembang bayi (Farida & Yuliana, 2017).

Metode kanguru adalah perawatan untuk bayi prematur dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu (Sutanti dkk., 2022).

Dapat disimpulkan perawatan metode kanguru adalah merupakan perawatan yang diberikan kepada bayi yang berat badannya rendah, yang secara umum berat lahirnya kurang dari 2.500 gram dengan cara kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi (*skin to skin contact*) yang dilakukan sejak dini dan berkelanjutan baik selama masih dirumah sakit maupun di rumah.

2. Jenis Perawatan Metode Kanguru

Perawatan Metode Kanguru *Intermiten* merupakan metode yang tidak diberikan secara terus menerus. Biasanya metode ini dilaksanakan di Unit Perawatan Khusus (level II) dan intensif (level III) dengan durasi minimal 60 menit. Metode tersebut diberikan ketika ibu mengunjungi bayi yang masih dalam perawatan inkubator. Perawatan Metode Kanguru dapat dilakukan kepada bayi yang sedang sakit atau dalam masa penyembuhan dari sakit serta yang memerlukan pengobatan medis seperti infus dan tambahan oksigen (Wahyuni, 2021).

Perawatan Metode Kanguru *kontinu* merupakan metode yang diberikan secara terus menerus atau selama 24 jam. Biasanya metode ini dilaksanakan di unit rawat gabung atau ruangan khusus digunakan untuk unit Perawatan Metode Kanguru. Selain di rumah sakit, metode ini dapat dilakukan dirumah ketika bayi sudah keluar dari rumah sakit (*pasca hospitalisasi*). Metode ini dapat diberikan kepada bayi yang sakit, tetapi kondisi bayi harus stabil dan bayi tidak terpasang alat pernapasan seperti oksigen (Mayasari, 2015). Sutanti dkk., (2022) menunjukkan bahwa kedua responden setelah dilakukan perawatan metode kanguru selama

60 menit dan diperiksa satu jam setelah kategori Perawatan Metode Kanguru berhasil ditandai dengan suhu tubuh naik.

3. Manfaat Perawatan Metode Kanguru

a. Manfaat perawatan metode kanguru bagi ibu

Perawatan Metode Kanguru dapat mendekatkan hubungan antara ibu dan bayi, kepercayaan diri ibu dalam mengasuh bayi meningkat, terjalinnya perasaan kasih sayang antara ibu dengan bayi, berpengaruh pada psikologis ibu yaitu ibu merasa lebih tenang ketika bersama bayi, dapat mempermudah pemberian ASI bagi bayi, meningkatkan kesuksesan ibu dalam menyusui (Pratiwi, 2015).

b. Manfaat perawatan metode kanguru bagi ayah

Perawatan Metode Kanguru dapat mendekatkan hubungan antara ayah dan bayi (Pratiwi, 2015). Terjalinnya kasih sayang antara bayi dan ayah, menambah rasa percaya diri ayah serta tumbuh ikatan batin antara ayah dengan bayi (Sutanti dkk., 2022).

c. Manfaat perawatan metode kanguru bagi bayi

Perawatan Metode Kanguru dapat mendekatkan hubungan bayi dengan ibu atau ayah, menstabilkan suhu tubuh dan denyut jantung bayi, bayi lebih gampang dan sering minum ASI, meningkatkan berat badan bayi, pola pernafasan bayi lebih teratur, meningkatkan kenyamanan (Pratiwi, 2015).

4. Cara Melakukan Perawatan Metode Kanguru

a. Memposisikan bayi keadaan tanpa busana. Bayi dipakaikan popok, kaos kaki, kaos tangan, dan topi. Kemudian meletakkan bayi dengan posisi tegak dan telungkup pada dada ibu. Dengan begitu antara tubuh ibu dan tubuh bayi akan menempel.

- b. Mengatur posisi bagian leher dan kepala bayi agar tidak mengganggu pernafasan bayi. Untuk posisi kepala sebaiknya dimiringkan ke kanan atau ke kiri
- c. Ketika melakukan Perawatan Metode Kanguru sebaiknya ibu memakai pakaian berukuran lebih besar dari badannya. Sehingga ibu dan bayi berada dalam satu pakaian. Apabila ibu tidak mempunyai pakaian yang longgar, ibu bisa menggunakan selimut.
- d. Waktu pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru yaitu selama minimal 60 menit (*Intermiten*) atau 24 Jam (*kontinu*), posisi ibu bisa dengan berdiri, duduk atau berbaring.

5. Indikasi Bayi untuk dilakukan Metode Kanguru

- a. Bayi dengan berat badan < 2.500 gram atau prematur.
- b. Tidak memiliki kelainan atau penyakit yang menyertai.
- c. Refleks dan kordinasi isap dan menelan yang baik.
- d. Perkembangan selama di inkubator baik.
- e. Kesiapan dan keikut sertaan orang tua sangat mendukung dalam keberhasilan.
- f. Tidak membutuhkan terapi oksigen (Kementrian Kesehatan, 2018).

6. Hambatan dalam Melakukan Perawatan Metode Kanguru

Partisipasi ibu dan keluarga melakukan perawatan metode kanguru masih sangat kurang. Faktor budaya dan adat menjadi salah satu hambatan dalam melakukan Perawatan Metode Kanguru karena biasanya ibu serta keluarga belum familiar dan belum mengenal dengan program ataupun pelayanan perawatan metode kanguru (Atik & Nugraheni, 2016).

7. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Metode Kangguru

Retni (2018), dalam penelitiannya menyebutkan ketidakberhasilan pelaksanaan metode kangguru disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

a. Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kangguru

Pengetahuan terhadap manfaat metode kangguru akan mengarahkan pemahaman ibu pada pentingnya metode kangguru dalam mempertahankan suhu bayi berat lahir rendah. Apabila ibu mengerti tentang perawatan metode kangguru maka hasil pengetahuan akan diaplikasikan kedalam bentuk tindakan sehingga pelaksanaan metode kangguru menjadi optimal atau sebaliknya pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak mengerti bagaimana melaksanakan metode ini. Didukung oleh penelitian Sofiana (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kangguru dimana 76% ibu yang memiliki pengetahuan baik, 54% diantaranya telah melaksanakan perawatan metode kangguru dengan baik.

b. Sikap Ibu Bayi

Sikap merupakan respon ibu terhadap pelaksanaan perawatan metode kangguru. Ibu yang memahami pentingnya metode kangguru akan memberikan sikap respon positif sehingga hal ini akan menjadikan ibu akan termotivasi untuk melaksanakan perawatan metode kangguru dengan baik. sikap merupakan respon ibu terhadap pelaksanaan perawatan metode kangguru. Ibu yang memahami pentingnya metode kangguru akan memberikan sikap respon positif sehingga hal ini akan menjadikan ibu akan termotivasi untuk melaksanakan perawatan metode kangguru dengan baik (Retni, 2018).

c. Dukungan Bidan

Pelaksanaan metode kangguru harus mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan yang diberikan antara lain dukungan informasi serta dukungan dalam bentuk bimbingan pelaksanaan metode kangguru. Hal ini dikarenakan dukungan tersebut akan memberikan pengetahuan ibu serta akan meningkatkan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kangguru (Retni, 2018).

C. Media Video

1. Definisi Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah rekaman gambar hidup atau program televisi yang ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video adalah tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Media audio visual juga adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak (Rayanda, 2018).

2. Tujuan Menggunakan Media Video

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu :

- a. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.
- b. Fungsi afektif yaitu media video mampu mengunggah emosi dan sikap audiens.

- c. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang.
- d. Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang keterampilannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian media video dapat membantu audiens yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

a. Kelebihan media video adalah sebagai berikut :

- 1) Menarik perhatian sasaran.
- 2) Sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
- 3) Menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja.
- 4) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Penyuluh dapat mengatur dimana penyuluh akan mmenghentikan gerakan gambar, artinya kontrol sepenuhnya ditangan penyuluh (Daryanto, 2016)

b. Kekurangan media video adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta.
- 2) Komunikasi bersifat satu arah.
- 3) Dapat bergantung pada energi listrik.

- 4) Detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna (Daryanto, 2016).